BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:4). Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah Junjung Birru Kelurahan Tuan Kentang, Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Junjung Birru, Jalan Demak No.3 RT 20 Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang. Alasan memilih Bank Sampah Junjung Birru adalah karena Bank Sampah Junjung Birru ini memiliki konsep sekolah dengan sampah dan sehat dengan sampah sehingga menerapkan sistem menabung sampah bagi siswa-siswi TK dan pasien posyandu Junjung Birru yang kemudian diakumulasikan untuk iuran sekolah dan biaya berobat di posyandu. Selain itu, bank sampah yang telah berdiri kurang lebih tujuh tahun ini juga memberikan edukasi mengenai pentingnya kesadaran diri masyarakat akan menjaga dan menghargai lingkungan hidup serta memanfaatkan sampah menjadi barang bernilai melalui daur ulang sampah.

3.3 Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus. Studi kasus menurut Creswell (2010:20) merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan penelitian mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan

berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake, 1995). Dalam penelitian ini, studi kasus yang digunakan adalah studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik adalah penelitian studi kasus yang dilakukan dengan maksud untuk yang pertama kali dan terakhir kali meneliti tentang suatu kasus yang khusus. Hal ini dilakukan tidak dengan maksud untuk menempatkan kasus tersebut mewakili dari kasus lain, tetapi lebih kepada kekhususannya dan keunikannya. Dengan menggunakan strategi ini peneliti dapat memperoleh informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah Junjung Birru.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan agar objek penelitian tidak meluas. Dalam penelitian kualitatif, ada batas kajian penelitian yang ditentukan oleh fokus penelitian. Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan batasan dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk menentukan data yang terkait dengan tema penelitiannya. Tanpa adanya fokus penelitian ini, peneliti akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh ketika terjun ke lapangan (Idrus, 2009:24). Fokus penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah Birru Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Fokus Penelitian

Rumusan Masalah	Pertanyaan Penelitian	Arah Pertanyaan
"Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan daur ulang sampah pada Bank Sampah Junjung Birru Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang"	1. Bagaimana proses partisipasi masyarakat dalam kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah junjung Birru?	1. Bagaimana latar belakang berdirinya Bank Sampah Junjung Birru? 2. Apa saja program-program yang ada di Bank Sampah Junjung Birru?
	2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah junjung Birru?	1. Bagaimana bentuk keikutsertaan masyarakat dalam program Bank Sampah Junjung Birru? 2. Apa saja kegiatan yang diikuti di Bank Sampah Junjung Birru?
	3. Apa saja kendala partisipasi masyarakat dalam kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah junjung Birru?	1. Apa saja kendala yang dihadapi dalam kegiatan dan program Bank Sampah Junjung Birru? 2. Apa saja kendala yang dihadapi untuk mengajak masyarakat ikutserta dalam kegiatan Bank Sampah Junjung Birru?

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan dengan cara observasi dan wawancara dengan informan selama penelitian berlangsung. Wawancara atau *interview* ini secara langsung diperoleh dari sumbernya yakni informasi dari ketua Bank Sampah Junjung Birru dan anggota Bank Sampah yang turut berpartisipasi dalam kegiatan Bank Sampah. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen baik literatur, laporan-laporan, arsip, data dari penelitian terdahulu dan berbagai data yang berkenaan dengan penelitian ini.

3.6 Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, karena itu orang yang dijadikan sampel atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria seperti; menguasai atau memahami kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah Junjung Birru, mereka yang sedang berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan daur ulang sampah, mereka mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai, dan mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri (Sugiyono, 2011:221). Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, artinya dengan memilih narasumber yang benar-benar mengetahui kondisi internal dan eksternal Bank Sampah Junjung Birru sehingga mereka akan dapat memberikan informasi secara tepat mengenai kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah Junjung Birru. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu;

1. Pengurus Bank Sampah Junjung Birru yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara periode 2015/2016 yang sudah menjabat minimal satu tahun.
2. Anggota Bank Sampah Junjung Birru yang sudah bergabung minimal selama satu tahun yang terdiri dari wali murid, lansia dan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan daur ulang sampah.

Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang pernah terlibat dalam kegiatan Bank Sampah Junjung Birru.

3.7 Peranan Peneliti

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti kualitatif sebagai “*human instrument*” berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulannya atas temuannya.

Lincoln and Guba (1986), dikutip oleh Sugiyono, 2011:223) menyatakan bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah:

“Instrumen pilihan dalam penyelidikan naturalistik adalah manusia. Kita akan melihat bentuk-bentuk lain dari instrumentasi dapat digunakan pada tahap selanjutnya dari penyelidikan, tetapi manusia adalah andalan awal dan berkelanjutan. Tetapi jika instrumen manusia telah digunakan secara luas dalam tahap awal inquiri, sehingga dan instrumen dapat dibangun yang didasarkan pada data bahwa instrumen manusia memiliki produk”.

Sifat penelitian kualitatif adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan. Keterlibatan langsung ini dapat dilakukan melalui observasi secara langsung ketika mengikuti kegiatan yang dilakukan dan melakukan wawancara dengan pengurus, anggota, dan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah Junjung Birru.

3.8 Unit Analisis Data

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian (Hamidi, 2005:75-76). Unit (satuan) analisis data pada penelitian ini adalah kelompok yaitu Bank Sampah Junjung Biru, baik itu pengurus Bank Sampah dan masyarakat yang berpartisipasi sebagai anggota Bank Sampah Junjung Birru.

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

3.9.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya kegiatan yang menggunakan pancaindera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi (*participant observation*). Peneliti dalam proses observasi partisipasi terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang sedang diamati, yaitu mengikuti serta mengamati kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah Junjung Birru seperti membuat kerajinan dan mengikuti kegiatan posyandu. Peneliti pun harus berkomunikasi langsung dan mendengarkan semua yang diucapkan pengurus, anggota dan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan daur ulang sampah. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih banyak dan mendalam serta informasi yang lebih akurat terkait partisipasi masyarakat dalam kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah Junjung Birru. Kegiatan observasi yang dilakukan akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

3.9.2 Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni: 1) mengenalkan diri, 2) menjelaskan maksud kedatangan, 3) menjelaskan materi wawancara, dan 4) mengajukan pertanyaan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Tipe Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan metode pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaannya telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti (Moleong, 2007:189).

3.9.3 Dokumen

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data dan keabsahan data atau triangulasi bertujuan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang akan diperoleh. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada pengumpulan dan analisa data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, data, dan metode. Denzin (2009:271) menyatakan teknik triangulasi sebagai berikut: Pertama, triangulasi data adalah sejumlah data dalam penelitian. Selain melalui observasi dan wawancara yang merupakan data primer tetapi juga menggunakan data sekunder seperti arsip, foto serta catatan.

Kedua, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh sumber yang berbeda. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber data yaitu menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data yang berarti membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dalam suatu metode penelitian. Ketiga, triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data seperti membandingkan hasil observasi sesuai atau tidak dengan informasi yang diberikan wawancara dan begitulah sebaliknya. Cara-cara tersebut dapat menghasilkan bukti atau data yang berbeda dan melahirkan keleluasaan pengetahuan peneliti dan memperoleh kebenaran data yang jelas tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah Junjung Birru.

3.11 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya sehingga dapat mudah dipahami. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) di dalam analisa data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kondensasi data, penyajian data, kesimpulan.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian-dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dari informan, tabel digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data hasil penelitian seperti tabel dan bagan akan melengkapi proses analisis sehingga hasil penelitian lebih menarik dan dapat ditarik kesimpulan.

3. Kesimpulan

Kegiatan analisis selanjutnya, yaitu menarik kesimpulan dan merupakan kegiatan akhir kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Sehingga dapat dilihat partisipasi masyarakat dalam kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah Junjung Birru. Namun dari data tersebut menghasilkan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan

bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sehingga kesimpulan tersebut perlu di verifikasi dengan cara memikirkan ulang selama penelitian dan melihat kembali reduksi data maupun *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.